



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Kukkuravatikasutta - 1 (MN 57)

*Khotbah tentang pertapa yang berlatih
kebiasaan seekor anjing*

www.dhammadivihari.or.id

78. Saya telah mendengar demikian — Pada suatu waktu Begawan berada di antara para Koliya dimana terdapat sebuah kota para Koliya yang bernama Haliddavasana.

78. Kemudian, Punṇa, putra dari klan Koliya yang merupakan seorang pertapa yang memiliki kebiasaan seekor lembu dan Seniya, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor anjing mendekati tempat di mana Begawan berada.

- Setelah mendekat dan memberikan penghormatan kepada Begawan, Punṇa, putra dari klan Koliya yang merupakan seorang pertapa yang memiliki kebiasaan seekor lembu duduk di satu sisi.

- Akan tetapi, Seniya, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor anjing bertegur-sapa penuh keakraban dengan Begawan. Setelah tegur-sapa dengan kata-kata yang ramah dan sopan selesai, dia duduk di satu sisi dengan membungkuk-kan diri seperti seekor anjing.

- Setelah duduk di satu sisi, Punṇa, putra dari klan Koliya yang merupakan seorang pertapa yang memiliki kebiasaan seekor lembu berkata begini kepada Begawan — “Wahai Bhante, Seniya ini, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor anjing yang melakukan praktik yang sulit untuk dilakukan....

- ... Dia makan makanan yang telah dibuang ke tanah. Dia terobsesi sejak lama dengan kesamaan kebiasaan seekor anjing seperti itu. Apakah yang akan menjadi tempat tujuan dia? Apakah kelahiran-kembali dia?”

- “Cukup, Puṇṇa, biarkan dia begitu. Jangan menanyakan hal tersebut kepada-Ku.”
- Untuk kedua kalinya juga... untuk ketiga kalinya juga Puṇṇa, putra dari klan Koliya yang merupakan seorang pertapa yang berperilaku seperti seekor lembu berkata begini kepada Begawan —

- “Wahai Bhante, Seniya ini, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor anjing yang melakukan praktik yang sulit untuk dilakukan. Dia makan makanan yang telah dibuang ke tanah....

- ... Dia terobsesi sejak lama dengan kesamaan kebiasaan seekor anjing seperti itu. Apakah yang akan menjadi tempat tujuan dia? Apakah kelahiran-kembali dia di masa depan?"

79. Baiklah, Puṇṇa, Aku tidak bisa lagi mendesak kamu ketika Aku berkata: Cukup, Puṇṇa, biarkan dia begitu. Jangan menanyakan hal tersebut kepada-Ku; maka kemudian Aku akan menjawab [pertanyaan] kamu. Di sini, Puṇṇa, seseorang mengembangkan kebiasaan seekor anjing dengan sempurna dan tanpa-putus, dia mengembangkan perilaku seekor anjing dengan sempurna dan tanpa-putus,...

- ... dia mengembangkan batin-anjing dengan sempurna dan tanpa-putus, dia mengembangkan tingkah laku anjing dengan sempurna dan tanpa-putus. Setelah dia mengembangkan kebiasaan anjing dengan sempurna dan tanpa-putus, mengembangkan perilaku seekor anjing dengan sempurna dan tanpa-putus, dia mengembangkan batin-anjing dengan sempurna dan tanpa-putus,...

- ...dia mengembangkan tingkah laku anjing dengan sempurna dan tanpa-putus, dari terurainya tubuh, setelah kematian dia lahir-kembali di kumpulan para anjing. Akan tetapi seandainya dia memiliki pandangan yang demikian ini — ‘Dengan perilaku ini, atau kebiasaan, atau pertapaan, atau kehidupan suci saya akan menjadi dewa [yang superior] atau dewa lainnya [yang inferior],’

- ...itu adalah pandangan-salah dia. Sekarang, Puṇṇa, Aku katakan salah satu di antara dua tujuan untuk seseorang yang memiliki pandangan-salah — neraka atau alam kelahiran binatang. Jadi, Puṇṇa, apabila kebiasaan anjing dia berhasil, hal itu memberikan [kelahiran dia di] kumpulan para anjing; apabila gagal, hal itu memberikan [kelahiran dia di] neraka.”

- Ketika hal tersebut telah dikatakan, Seniya, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor anjing, meratap dan mencucurkan air-mata.
- Kemudian, Begawan berkata begini kepada Puṇṇa, putra dari klan Koliya, seorang pertapa yang memiliki kebiasaan seekor lembu — “Puṇṇa, Aku tidak bisa lagi mendesak kamu ketika Aku berkata: Cukup, Puṇṇa, biarkan dia begitu.”

- [Kemudian Seniya berkata demikian:]
“Wahai bhante, saya tidak menanggapi yang Begawan telah katakan demikian itu kepada saya; dan juga lebih jauh lagi, wahai bhante, hal ini adalah kebiasaan saya yang lama dalam hal kebiasaan seekor anjing. Wahai bhante, Punṇa ini, putra dari klan Koliya yang merupakan seorang pertapa yang berperilaku seperti seekor lembu.

- Dia terobsesi sejak lama dengan kesamaan kebiasaan seekor lembu seperti itu. Apakah yang akan menjadi tempat tujuan dia? Apakah kelahiran-kembali dia?”
- “Cukup, Seniya, biarkan dia begitu. Jangan menanyakan hal tersebut kepada-Ku.”

- “Untuk kedua kalinya juga...untuk ketiga kalinya juga Seniya, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor anjing berkata begini kepada Begawan — “Wahai Bhante, Puṇṇa ini, seorang pertapa yang memiliki kebiasaan seekor lembu. Dia terobsesi sejak lama dengan kesamaan kebiasaan seekor lembu seperti itu. Apakah yang akan menjadi tempat tujuan dia? Apakah kelahiran-kembali dia?”

80. “Baiklah, Seniya, Aku tidak bisa lagi mendesak kamu ketika Aku berkata: Cukup, Seniya, biarkan dia begitu. Jangan menanyakan hal tersebut kepada-Ku; maka kemudian Aku akan menjawab [pertanyaan] kamu. Di sini, Seniya, seseorang mengembangkan kebiasaan seekor lembu dengan sempurna dan tanpa-putus, ...

- ...dia mengembangkan perilaku seekor lembu dengan sempurna dan tanpa-putus, dia mengembangkan batin-lembu dengan sempurna dan tanpa-putus, dia mengembangkan tingkah laku lembu dengan sempurna dan tanpa-putus. Setelah dia mengembangkan kebiasaan lembu dengan sempurna dan tanpa-putus, ...

- ... mengembangkan perilaku seekor lembu dengan sempurna dan tanpa-putus, dia mengembangkan batin-lembu dengan sempurna dan tanpa-putus, dia mengembangkan tingkah laku lembu dengan sempurna dan tanpa-putus, dari terurainya tubuh, setelah kematian dia lahir-kembali di kumpulan para lembu....

- Akan tetapi seandainya dia memiliki pandangan yang demikian ini — ‘Dengan perilaku ini, atau kebiasaan, atau pertapaan, atau kehidupan suci saya akan menjadi dewa [yang superior] atau dewa lainnya [yang inferior],’ itu adalah pandangan-salah dia.

- Sekarang, Seniya, Aku katakan salah satu di antara dua tujuan untuk seseorang yang memiliki pandangan-salah — neraka atau alam kelahiran binatang. Jadi, Seniya, apabila kebiasaan lembu dia berhasil, hal itu memberikan [kelahiran dia di] kumpulan para lembu; apabila gagal, hal itu memberikan [kelahiran dia di] neraka.”

- Ketika hal tersebut telah dikatakan, Puṇṇa, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor lembu, meratap dan mencucurkan air-mata.

- Kemudian, Begawan berkata
begini kepada Seniya, seorang
pertapa telanjang yang memiliki
kebiasaan seekor anjing —
“Seniya, Aku tidak bisa lagi
mendesak kamu ketika Aku
berkata: Cukup, Seniya, biarkan
dia begitu.”

- [Kemudian Puṇṇa berkata demikian:]
“Wahai bhante, saya tidak menanggapi yang Begawan telah katakan demikian itu kepada saya; dan juga lebih jauh lagi, wahai bhante, hal ini adalah kebiasaan saya yang lama dalam hal kebiasaan seekor lembu. Wahai bhante, saya memiliki kepercayaan terhadap Begawan demikian ini:

- ‘Begawan mampu untuk mengajarkan Dhamma sedemikian rupa sehingga saya akan bisa meninggalkan kebiasaan seekor lembu ini. Dan Seniya ini, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor anjing, akan bisa meninggalkan kebiasaan seekor anjing tersebut.’”

- “Oleh karena itu, Puṇṇa, dengarkanlah, perhatikanlah baik-baik, Aku akan berbicara.”
- “Baik, wahai bhante,” Puṇṇa, seorang pertapa yang memiliki kebiasaan seekor lembu, menjawab kepada Begawan. Begawan berkata begini —

81. “Puṇṇa, ada empat kamma yang telah aku nyatakan setelah mengalaminya sendiri dengan pengetahuan-yang lebih tinggi. Empat yang mana? Puṇṇa, ada kamma yang gelap dengan resultan yang gelap; ada kamma yang terang dengan resultan yang terang; ...

- ...ada kamma yang gelap-dan-terang dengan resultan yang gelap-dan-terang; ada kamma yang tidak gelap dan tidak terang dengan resultan yang tidak gelap dan tidak terang yang mengarah pada kehancuran kamma.”

- Dan, Punṇa, yang manakah kamma yang gelap dengan resultan yang gelap? Di sini, Punṇa, seseorang melakukan formasi-formasi tubuh yang menyakitkan, formasi-formasi lisan yang menyakitkan, formasi-formasi mental yang menyakitkan.

- Setelah melakukan formasi-formasi tubuh yang menyakitkan, formasi-formasi lisan yang menyakitkan, formasi-formasi mental yang menyakitkan, dia lahir-kembali di dunia yang menyakitkan.

- “Kepada mereka yang telah lahir-kembali di dunia yang menyakitkan, kontak-kontak yang menyakitkan menyentuh mereka. Ketika disentuh oleh kontak-kontak yang menyakitkan,....

- ... dia merasakan perasaan yang menyakitkan yang sama, penderitaan yang teramat-sangat, seperti halnya makhluk-makhluk penghuni neraka.

- Jadi, Punṇa, kelahiran-kembali suatu makhluk berasal dari suatu makhluk; suatu makhluk lahir-kembali karena apa yang dia lakukan. Kepada mereka yang telah lahir-kembali, kontak-kontak menyentuh.

- Demikianlah, Puṇṇa, Aku katakan bahwa makhluk-makhluk adalah pewaris-kamma. Puṇṇa, inilah yang dikatakan sebagai kamma yang gelap dengan resultan yang gelap.”

- “Dan, Puṇṇa, yang manakah kamma yang terang dengan resultan yang terang? Di sini, Puṇṇa, seseorang melakukan formasi-formasi tubuh yang tidak menyakitkan, formasi-formasi lisan yang tidak menyakitkan, formasi-formasi mental yang tidak menyakitkan.

- Setelah melakukan formasi-formasi tubuh yang tidak menyakitkan, formasi-formasi lisan yang tidak menyakitkan, formasi-formasi mental yang tidak menyakitkan, dia lahir-kembali di dunia yang tidak menyakitkan.

- Kepada mereka yang telah lahir-kembali di dunia yang tidak menyakitkan, kontak-kontak yang tidak menyakitkan menyentuh mereka. Ketika disentuh oleh kontak-kontak yang tidak menyakitkan, dia merasakan perasaan yang tidak menyakitkan yang sama, kebahagiaan yang teramat-sangat, seperti halnya para dewa Aura yang Sempurna.

- Jadi, Punṇa, kelahiran-kembali suatu makhluk berasal dari suatu makhluk; suatu makhluk lahir-kembali karena apa yang dia lakukan. Kepada mereka yang telah lahir-kembali, kontak-kontak menyentuh.

- Demikianlah, Punṇa, Aku katakan bahwa makhluk-makhluk adalah pewaris-kamma. Punṇa, inilah yang dikatakan sebagai kamma yang terang dengan resultan yang terang.”

- “Dan, Puṇṇa, yang manakah kamma yang gelap-dan-terang dengan resultan yang gelap-dan-terang? Di sini, Puṇṇa, seseorang melakukan formasi-formasi tubuh yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan, formasi-formasi lisan yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan, formasi-formasi mental yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan.

- Setelah melakukan formasi-formasi tubuh yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan, formasi-formasi lisan yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan, formasi-formasi mental yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan, dia lahir-kembali di dunia yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan.

- Kepada mereka yang telah lahir-kembali di dunia yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan, kontak-kontak yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan menyentuh mereka.

- Ketika disentuh oleh kontak-kontak yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan, dia merasakan perasaan yang menyakitkan dan juga tidak menyakitkan yang sama, percampuran antara duka dan duka, seperti halnya para manusia, beberapa dewa tertentu dan beberapa [asura] yang telah jatuh.

- Jadi, Punṇa, kelahiran-kembali suatu makhluk berasal dari suatu makhluk; suatu makhluk lahir-kembali karena apa yang dia lakukan. Kepada mereka yang telah lahir-kembali, kontak-kontak menyentuh.

- Demikianlah, Punṇa, Aku katakan bahwa makhluk-makhluk adalah pewaris-kamma. Punṇa, inilah yang dikatakan sebagai kamma yang gelap-dan-terang dengan resultan yang gelap-dan-terang.”

- Dan, Punṇa, yang manakah kamma yang tidak gelap dan tidak terang dengan resultan yang tidak gelap dan tidak terang, yang mengarah pada kehancuran kamma?

- “Di sana, Puṇṇa, kehendak untuk penanggulangan kamma yang gelap dengan resultan yang gelap, kehendak untuk penanggulangan kamma yang terang dengan resultan yang terang, kehendak untuk penanggulangan kamma yang gelap dan terang dengan resultan yang gelap dan terang —

- ...itu dikatakan, Punṇa, sebagai kamma yang tidak gelap dan tidak terang dengan resultan yang tidak gelap dan tidak terang, yang mengarah pada kehancuran kamma. Punṇa, inilah empat kamma yang telah aku nyatakan setelah mengalaminya sendiri dengan pengetahuan-yang lebih tinggi.”

82. Ketika hal tersebut telah dikatakan, Punṇa putra dari klan Koliya yang merupakan seorang pertapa yang memiliki kebiasaan seekor lembu berkata begini kepada Begawan —

- “Luar biasa, wahai bhante! Luar biasa, wahai bhante! Wahai bhante, Begawan telah membuat Dhamma menjadi jelas dengan berbagai cara ...,sejak hari ini semoga Begawan mengingat saya sebagai seorang upāsaka yang telah pergi kepada Dia sebagai perlindungan.”

- Akan tetapi, Seniya, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor anjing berkata begini kepada Begawan —
“Luar biasa, wahai bhante!
Luar biasa, wahai bhante!

- Begawan telah menjelaskan Dhamma dengan beraneka cara seperti seolah-olah dia menegakkan sesuatu yang telah dilemparkan, mengungkapkannya sesuatu yang tersembunyi, menunjukkan jalan kepada seseorang yang kehilangan arah, atau memegang sebuah lampu untuk mereka yang mempunyai mata untuk melihat objek-bentuk.

- Wahai bhante, saya pergi kepada Begawan sebagai perlindungan, dan kepada Dhamma, dan kepada saṅgha bhikkhu. Wahai bhante, saya berharap menerima pentahbisan di bawah Begawan, saya berharap menerima pentahbisan yang lebih tinggi.

- “Seniya, seseorang yang sebelumnya berasal dari sekte yang lain dan mengharapkan pentahbisan serta pentahbisan yang lebih tinggi di dalam Dhamma-dan-Vinaya ini menjalani masa percobaan selama empat bulan.

- Setelah menyelesaikan masa selama empat bulan, setelah menyетуainya, para bhikkhu memberikan dia pentahbisan dan pentahbisan yang lebih tinggi untuk menjadi seorang bhikkhu. Akan tetapi, di sini, Aku telah mengetahui perbedaan individual.”

- “Wahai bhante, seandainya mereka yang sebelumnya berasal dari sekte lain, yang berharap menerima pentahbisan dan pentahbisan yang lebih tinggi di dalam Dhamma-dan-Vinaya ini menjalani masa percobaan selama empat bulan, ...

- ...dan setelah menyelesaikan masa empat bulan, setelah menyetujuinya, para bhikkhu memberikan dia pentahbisan dan pentahbisan yang lebih tinggi untuk menjadi seorang bhikkhu; [maka] saya akan menjalani masa percobaan selama empat tahun.

- Setelah menyelesaikan masa empat tahun, setelah menyetujuinya, mohon mereka memberikan saya pentahbisan dan pentahbisan yang lebih tinggi untuk menjadi seorang bhikkhu.”
Kemudian, Seniya, seorang pertapa telanjang yang memiliki kebiasaan seekor anjing, mendapatkan pentahbisan dan pentahbisan yang lebih tinggi di bawah Begawan.

- Dan selanjutnya tidak lama setelah ditahbiskan secara penuh, tinggal sendirian, mengasingkan diri, tekun, bersemangat, bertekad kuat, tidak lama kemudian — demi tujuan yang untuknya para laki-laki yang berasal dari suatu klan meninggalkan kehidupan rumah tangga dari rumah ke kehidupan tanpa-rumah, setelah mengalami sendiri dengan pengetahuan-yang lebih tinggi di sini dan saat ini—

- Yang Mulia Seniya mencapai dan hidup dalam kesempurnaan kehidupan suci yang tanpa-tara itu. Dia mengetahui secara penuh: “Kelahiran telah dihancurkan, kehidupan suci telah dijalankan, yang seharusnya dilakukan telah dilakukan, tidak ada yang lain lagi untuk hidup ini.” Selanjutnya Yang Mulia Seniya menjadi salah satu [dari] para arahat.

- *Khotbah yang ketujuh tentang Pertapa yang Berlatih Kebiasaan Seekor Anjing telah selesai*

Penjelasan

(78) **Saya telah mendengar demikian:**
Khotbah tentang Pertapa yang Berlatih
Kebiasaan Seekor Anjing. Sehubungan
dengan hal tersebut yang dimaksud
dengan '**di antara para Koliya**' adalah
di sebuah negara dengan nama
demikian.

- **Tentang Haliddavasana:**
Diceritakan bahwa dengan mengenakan kain berwarna kuning, para penduduk mengadakan sebuah festival pada waktu pendirian kota tersebut.

- **Memiliki kebiasaan seekor lembu:** mempraktikkan kebiasaan seekor lembu, dengan meletakkan tanduk-tanduk di kepala dan mengikatkan satu ekor, dia berperilaku seperti makan rumput-rumput bersama dengan para lembu.
- **Telanjang:** tanpa pakaian terus-menerus. Seniya adalah nama dia.

- Berlatih kebiasaan seekor anjing:
mempraktikkan kebiasaan seekor anjing, dia melakukan semua perbuatan seekor anjing.

- Setelah tegur sapa penuh keakraban dengan Begawan dan berpikir, “Saya akan melakukan perbuatan seekor anjing.”
- **Telah dibuang ke tanah:** telah diletakkan di bumi. **Terobsesi dengan kesamaan:** dipahami dengan sempurna.

- **Apakah yang akan menjadi tempat tujuan dia:** apakah akibatnya. **Apakah kelahiran-kembali dia di masa depan:** di manakah kelahiran-kembali dia di masa depan.
- **Cukup:** Begawan menolak hingga tiga kali karena [jawaban yang akan diberikan] akan menjadi hal yang tidak menyenangkan buat dia. **Kebiasaan seekor anjing:** pelaksanaan kebiasaan seekor anjing.

(79) **Seseorang**
mengembangkan: seseorang
meningkatkan. **Dengan**
sempurna: dengan lengkap.
Tanpa-putus: senantiasa/
berkesinambungan.
Perilaku seekor anjing:
kelakuan seekor anjing.

- **Dewa**: salah satu di antara Sakka, Suyāma dan lain-lain.
Dewa lainnya: salah satu dewa di antara tempat yang kedua, ketiga [AK: dewa yang inferior, bukan yang superior] dan lain-lain [di bumi] mereka.

- **Pandangan-salah**: setelah memahami 'jalan yang mengarah pada dunia bukan para dewa sebagai jalan yang mengarah pada dunia para dewa'; dikarenakan telah muncul maka hal tersebut dinamakan sebagai pandangan-salah dia.

- **Aku katakan salah satu:**
oleh karena tidak ada tujuan yang lain selain dari neraka atau alam kelahiran binatang untuk dia, itulah mengapa Begawan berkata demikian.

(80) Penjelasan untuk kalimat yang diawali dengan **kebiasaan seekor lembu** hendaknya dipahami persis dengan metode yang telah disampaikan di dalam penjelasan yang diawali dengan **kebiasaan seekor anjing**.

- **Tingkah laku lembu:**
perangai seekor lembu.
Sisanya persis sama
dengan yang telah
dikatakan di dalam
tingkah-laku anjing.

(81) **Punṇa, ada empat kamma:**
mengapa ceramah tentang ini
dimulai? Ceramah tentang ini
dimulai oleh karena hal ini telah
dibicarakan berdasarkan
perbuatan kamma seseorang, dan
ketika kuartet kamma ini telah
diutarakan maka perbuatan
mereka akan menjadi jelas.

Tabel Empat Jenis Kamma

Jenis Kamma	Kamma Baik	Kebajikan	Resultan paṭisandhi atau pavatti
Kamma gelap	X	X	4 apāya /dukkha, upekkhā vedanā dan objek yang tidak menyenangkan.
Kamma terang	Ya.	Ya.	27 bumi/sukha, upekkhā dan somanassavedanā serta objek yang menyenangkan.
Gelap dan Terang	Campuran	Campuran	Paṭisandhi atau pavatti??
Tidak gelap dan tidak terang.	Ya.	Telah meninggalkan kebajikan dan kejahatan!	Padam total.

Selesai